

Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi

Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri

Mustajib¹, Lia Roikhanatus Sa'adah²

¹Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri.

²Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri.

moestajib86@gmail.com

liaroikhana@gmail.com

Abstract:

When the covid-19 pandemic comes, conventional learning methods must change with online learning methods or commonly called online learning which utilizes media platforms connected to the internet network to distribute materials and communicate between teachers and learners. Even in the event of a covid-19 pandemic learning must still be carried out and cannot be abandoned. Because this kind of learning has never been practiced before, then there are difficulties or problems very potentially arise. To solve this kind of thing, a strategy is needed to solve the problem. The media used must also be considered and adjusted to the conditions of the learners. This activity aims to maintain the quality of learning during the covid-19 pandemic. Even if the learning runs in the network, the quality of learning must still be considered so that the learning runs well and is effectively accepted by learners. This research aims to find out how online learning is done by SD Plus Al Hikmah and how the methods and strategies applied to maintain the quality of online learning so that the learning carried out can run effectively.

Keyword: Learning, Quality Management and pandemic covid-19.

Abstrak:

Ketika datangnya pandemi covid-19, metode pembelajaran konvensional harus berganti dengan metode pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran *daring* yang mana memanfaatkan platform media yang terhubung dengan jaringan internet untuk mendistribusikan materi dan berkomunikasi antara guru dan peserta didik. Sekalipun dalam keadaan pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap dilaksanakan dan tidak bisa ditinggalkan. Karena pembelajaran seperti ini belum pernah dipraktekkan sebelumnya, maka adanya kesulitan atau permasalahan sangat berpotensi muncul. Untuk mengatasi hal seperti ini diperlukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Media yang dipergunakan juga harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sekalipun pembelajaran berjalan dalam jaringan namun kualitas pembelajaran harus tetap diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif diterima peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan oleh SD Plus Al Hikmah serta bagaimana metode dan strategi yang diterapkan untuk menjaga kualitas pembelajaran daring agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.

Kata kunci: Pembelajaran, Manajemen Mutu dan Pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan secara sadar dan juga terencana dengan tujuan mewujudkan atmosfer pendidikan yang efektif dan aktif terhadap peserta didik demi mengembangkan dan juga menggali potensi peserta didik dalam dirinya, agar peka terhadap kecerdasan spiritual keagamaan. Hal ini sesuai UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Kegiatan yang perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan jati diri dan karakter siswa yaitu dengan melalui pendidikan. Upaya semacam ini merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan membentuk insan yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, melaksanakan syariat agama, demi mewujudkan hidup rukun dan berjiwa sosial secara menyeluruh, tanpa meninggalkan ajaran nilai budaya bangsa.

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk membentuk serta mengembangkan watak peserta didik yang beradab dan berbangsa demi tujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi insan kamil yang beriman dan bertaqwa. Menjadikan peserta didik yang berilmu, memiliki kemampuan cakap, kreatif, demokratis dan mandiri. Oleh karenanya pendidikan tidak akan pernah berhenti pada jenjang tertentu akan tetapi akan lanjut sampai hayat menutup usia.

Pendapat mengenai pendidikan

suatu bagian yang terorganisasi, terarah, terencana bahkan lebih dari itu. Pendidikan itu suatu naluri alami manusia dalam mencari pengetahuan sebab tanpa pengetahuan manusia akan seperti hewan yang hanya bisa menirukan apa yang mereka lihat dan dengar, untuk mewujudkan manusia yang berbangsa dan bermartabat diperlukan pendidikan yang secara sengaja disusun dan dikelola berdasarkan undang-undang.(Omeri, 2015)

Pendidikan pertama kali didapatkan oleh seorang anak adalah pendidikan yang di dapat dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan di sekolah didapat setelah dari lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tentunya dengan bimbingan oleh seorang guru beserta peserta didik lainnya dalam sebuah kelas dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran dan fasilitas yang dapat dipergunakan. Namun, pada tahun 2020 saat ini untuk pertama kalinya pembelajaran yang dilakukan secara langsung harus dirubah dengan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik harus belajar di dalam rumah tidak di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan adanya wabah pandemi covid-19 (corona virus disease) dan kesulitannya mendeteksi orang terpapar virus tersebut. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin menerapkan kebijakan yang sangat ketat guna menekan laju

penyebaran virus covid-19 termasuk dalam sektor pendidikan.

Peralihan cara ini mengharuskan semua pihak untuk mengikuti jalan bagaimana agar pendidikan tetap terlaksana meskipun di masa pandemi. Karena pendidikan harus tetap dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Dalam kesempatan ini Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan studi kasus di SD Plus Al Hikmah Purwoasri, inti pembahasannya yaitu metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam rangka menjaga mutu pembelajaran di masa pandemic covid-19 beserta kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, keefektifan dari metode dan strategi yang telah diterapkan terhadap pemahaman yang didapat oleh peserta didik beserta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga pendidikan dasar SD Plus Al-Hikmah Kediri. Untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, menggunakan metode wawancara secara tatap muka terhadap salah satu pengajar atau guru dan dokumen yang dianggap perlu di SD Plus Al Hikmah

HASIL

Metode Pembelajaran

Metode mengajar terdiri dari dua kata, yaitu metode dan mengajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah teknik yang sudah direncanakan sejak awal demi mencapai tujuan tertentu, dan juga demi menjalankan suatu sistem

yang telah disepakati oleh pengemban keputusan.

Sedangkan mengajar menurut Usman dapat didefinisikan sebagai bimbingan kepada siswa terhadap kegiatan belajar mengajar atau pengorganisasian lingkungan terhadap atmosfer budaya pengajaran yang membuahkan suasana belajar. Berangkat dari hal tersebut seorang guru dituntut untuk berupaya mampu menciptakan suatu organisasi dan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, baik di ruang pembelajaran yang out dor maupun in dor yang dapat membuahkan pembelajara. (Usman, 1994) Nasution (1982:8) mengatakan suatu proses kegiatan pengajaran diartikan sebagai upaya yang dimiliki oleh seorang guru kepada siswa agar para siswanya memiliki kemampuan sesuai yang diinginkan oleh gurunya, oleh sebabnya kegiatan pengajaran dianggap sukses bila ada perubahan pada siswa itu sendiri. (Nasution, 1982)

Intisari yang dapat kita ambil dari para pakar pendidikan dan mengenai pengertian pengajaran adalah sebagai berikut, belajar adalah usaha yang sadar dan terarah demi mencapai tujuan yang diinginkan. Aktifitas yang perlu dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya antara lain; 1. Mengelola kegiatan pembelajaran, 2. Sumber belajar bisa dari lingkungan sekitar, 3. Mengarahkan dan memberi rangsangan belajar.

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara atau prosedur yang ditempuh untuk menciptakan situasi pengajaran, menyampaikan pengetahuan maupun bimbingan dan mengatur seluruh kegiatan siswa di dalam atau di luar lingkungan kelas.

Pembelajaran yang bermakna dan efisien bila para siswa memiliki kemampuan intelektual yang dapat mempengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebuah teori.

Kualitas/Mutu Pendidikan

Strategi pendekatan standar penjaminan mutu manajemen pendidikan islam secara menyeluruh dalam upaya mensukseskan tujuan organisasi dan memberikan rasa puas pada pelanggan adalah pengertian dari.(Edwar Salis, n.d.)

Pengaplikasian berbagai prinsip, berbagai strategi mutu demi menjamin dan menjaga produk jasa merupakan bagian dari penergetian manajemen mutu.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan menurut Edward Sallis adalah:

1. Perbaikan terus-menerus

Upaya pendekatan praktis dan strategis dalam menjalankan perputaran organisasi demi meraih suatu tujuan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dalam manajemen peningkatan mutu tidak hanya dibutuhkan suatu perencanaan yang matang saja, lebih dari action dari

perencanaan yang telah disepakati.

2. Perubahan kultur

Perubahan budaya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dikarenakan sulitnya menemukan ramuan yang sesuai dengan budaya yang telah berjalan pada suatu daerah. Mengubah cara berfikir, merubah suatu sikap dan memberi pemahaman akan pentingnya suatu mutu pendidikan.

3. Organisasi terbalik

Kebijakan suatu organisasi tidak harus dari atas kebawah, model baru juga perlu dikembangkan demi merangsang suatu inovasi dalam berorganisasi. Kebutuhan pelanggan perlu diketahui dari pelanggan itu sendiri bukan dari kita untuk pelanggan. Hal demikian akan membuat pola hubungan yang harmonis dan efektif.

4. Menjaga hubungan dengan pelanggan

Misi yang harus diemban pada sebuah lembaga pendidikan jika ingin membuat lembaga pendidikan yang bermutu adalah menjaga rasa puas para pelanggannya.

Kepuasan para pelanggan akan membuat pertumbuhan suatu lembaga pendidikan menjadi pesat, tanpa dipungkiri akan tercipta promosi secara berkelanjutan.

Institusi membutuhkan pelanggan begitu juga sebaliknya, perlunya mengetahui keinginan dari pelanggan apa yang dibutuhkan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut kita.(Edwar Salis, n.d.)

Mutu merupakan nama atas kepuasan dan keinginan yang terpenuhi oleh pelanggan. Mutu merupakan suatu istilah yang menjadi standar ajuan pilihan, oleh karenanya mutu menjadi acuan setiap lembaga.(Manajemen et al., 2020)

Suatu yang mengalami perbaikan dan kemajuan disebut bermutu, oleh karenanya suatu yang berbobot dan kurang berbobot menjadi acuan sebuah kualitas. Jadi mutu pendidikan adalah pencapaian kepuasan pelanggan yang telah diutarakan dan menjadi kepuasan tersendiri dalam dunia pendidikan.(Supriyanto, 1997)

Menurut Supranta kualitas adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh penyedia dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi memperoleh kata baik.(Supranata, 1997) Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu produk, jasa proses, manusia dalam memenuhi harapan.(Tjiptono, 1995)

Pembahasan mengenai mutu dirasa kurang jelas jika dikaitkan dengan pendidikan, dikarenakan pendidikan belum bisa dikatakan sempurna tanpa terkecuali mengenai produk berkualitas. Mutu memiliki nilai prestise bagi pelakunya. Antara mutu dengan kualitas adalah sinonim, oleh karenanya pengertian ini bisa diberikan pada produk atau layanan yang mempunyai nilai lebih menurut pandangan

tertentu.(Supriyanto, 1997)

Kualitas terkait pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki guna mencapai pendidikan yang diinginkan dan hasil pembelajaran.(Tilaar, 1993)

Kualitas atau mutu menjadi acuan proses pendidikan dan hasil pendidikan. Selain itu mutu pendidikan menjadi dasar sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan, proses pendidikan demi meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan nilai pendidikan setinggi-tingginya.

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh melalui mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki, sehingga menjadi pelopor pembaharuan dalam dunia pendidikan dengan tujuan hasil/output yang mumpuni dalam bidangnya.

Lembaga yang berprestasi, lembaga yang efektif dan lembaga yang unggul disebut juga sebagai lembaga yang bermutu.

Lembaga yang mampu bersaing dikancah nasional atau diluar lembaga itu sendiri adalah lembaga yang unggul dan bermutu. Juga memiliki tradisi budaya yang baik serta bermoral.(Chafidz, 1998) Pendidikan yang mempunyai kemampuan menjawab tantangan zaman sekarang dan zaman yang akan datang adalah pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan dari mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga dalam memberdayakan apa yang menjadi sumber kekuatan seoptimal mungkin, sehingga kekurangan-kekurangan dapat ditutupi, sehingga harapan dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Lulusan yang berkualitas berasal dari lembaga pendidikan yang bermutu, yaitu lembaga yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga mampu menjawab semua tantangan yang sedang atau akan terjadi demi harapan bangsa dan negara.

Konsep Pembelajaran

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika intensitas dan kualitas belajar mengalami peningkatan. Proses pembelajaran tidak harus dalam kategori pembelajaran dalam arti sempit, lebih dari itu pembelajaran dapat dilakukan dimanapun berada. Terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat juga merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran formal dikatakan demikian jika dilakukan pada ruang lingkup sekolah, tidak menuntut kemungkinan pembelajaran juga dilaksanakan dilingkungan masyarakat sekitar seperti pada waktu olahraga dan juga kegiatan ekstra kurikuler. Perlunya kegiatan pembelajaran dalam ranah psikomotorik anak, dikarenakan pembelajaran tidak hanya berpusat pada perkembangan kognitif saja.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.*

Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh perubahan pada peserta didik juga disebut pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran tidak harus hadirnya guru pada tempatnya, jauh dari itu pembelajaran juga bisa dilakukan melalui media-media elektronik, seperti siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio, program televisi, atau media lainnya. Tentu guru tetap memerankan peran penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran. (Winaputra, 2015) Sedangkan konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pengelolaan pembelajaran

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari proses perencanaan suatu kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran antar guru dengan peserta didik, penilaian proses pembelajaran dan umpan balik yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung (Mustajib, 2019)

Dari penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran memiliki beberapa ciri utama yaitu; inisiasi, fasilitas, dan peningkatan proses belajar siswa. Di samping itu ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya yang dapat menunjang pembelajaran.

Covid-19

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus semacam ini juga dapat menyebar melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan

sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu corona virus. Perbedaan antara COVID-19, SARS dan MERS, antaranya dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Gejala awal yang ditimbulkan dari adanya infeksi virus corona bisa menyerupai gejala flu, demam, batuk mering, pilek, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat.

Penderita gejala COVID-19 umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR.

Untuk melakukan pencegahan dari virus covid-19 ini dapat dilakukan dengan physical distancing, menggunakan masker saat berada di tempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan, meningkatkan kekuatan daya tahan tubuh, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Fundamental sebuah manajemen adalah perencanaan, dikarenakan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan harus didahului perencanaan. Suatu proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan juga dapat dikatakan sebuah perencanaan. Sedangkan Kegiatan perencanaan mencakup mendefinisikan sasaran organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun serangkaian rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan organisasi (Managerial et al., 2020)

Dalam dunia pendidikan islam manajemen mutu terpadu perlu dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman, oleh karenanya pendidikan harus memosisikan dirinya sebagai institusi jasa. Yaitu sebuah institusi yang dapat memberikan pelayanan sesuai apa yang diinginkan oleh pelanggan atau pengguna jasa pendidikan.(Edwar Salis, n.d.)

Saat ini hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia sedang menghadapi wabah pandemi covid-19 yang banyak memberikan dampak negative dalam banyak sektor kehidupan.Mulai dari sektor

atau bidang kesehatan, perekonomian, pembangunan, pariwisata, pendidikan dan sebagainya.

Dalam bidang pendidikan sendiri terjadi perubahan kegiatan pembelajaran yang semula kegiatan pembelajaran berjalan normal, dilakukan dalam sebuah kelas dengan bimbingan secara langsung oleh guru di sekolah dirubah mengikuti keputusan dari pemerintah demi mengurangi laju penyebaran covid-19 yang mewabah. Pembelajaran yang semula secara tatap muka atau langsung berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini memberikan PR atau tantangan tersendiri bagi seorang pengajar atau guru beserta siswa karena pembelajaran semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengajar atau guru tetap memiliki tanggung jawab mendidik dan mengajar hingga peserta didik benar – benar memahami materi yang telah diberikan. Bukan hanya materi semata tetapi karakter dari siswa juga tetap harus mendapat pengawasan dari seorang guru meskipun secara tidak langsung.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut;

1. Metode Pembelajaran Konvensional Sebelum Pandemi

Sebelum adanya pandemi covid-19 yang mewabah, seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan normal. Mulai dari tingkat pendidikan

terendah hingga tingkat pendidikan tinggi. Pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah dengan bimbingan langsung oleh seorang guru. Sehingga guru atau pengajar dapat mengawasi secara langsung peserta didik mereka saat dalam lingkungan sekolah.

Pada SD Plus Al Hikmah, kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi berjalan dengan normal seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Guru dan murid bertemu di kelas dan menyelesaikan materi pembelajaran pada hari itu. Ada beberapa metode pengajaran yang dipraktikkan oleh guru seperti; metode diskusi, metode tanya jawab, atau metode ceramah dan guru menerangkan materi sesuai dengan jadwal pelajaran kepada peserta didik. Kemudian guru memberi tugas sebagai latihan dan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah didapat oleh peserta didik.

Ketika pembelajaran berjalan secara langsung, saat ada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, guru dapat menjelaskan langsung kembali kepada peserta didik. Karena sangat diharapkan pemahaman yang didapat oleh peserta didik baik.

2. Metode Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

Karena adanya pandemi covid-19 yang mewabah, dalam sektor pendidikan

yang semula pembelajaran di sekolah dilakukan dengan tatap muka harus berganti dengan metode dalam jaringan atau biasa disebut metode *daring*. Kegiatan ini bisa juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau disingkat PJJ.

Di SD Plus Al Hikmah ketika ada pandemi covid-19 juga menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup khusus perkelas atau dengan membuat sebuah video pembelajaran yang mana video pembelajaran tersebut akan dikirim langsung dalam grup *whatsapp* atau dikirim pada website sekolah. Fitur grup *whatsapp* yang dipakai dapat dimanfaatkan pula untuk sarana berkomunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru atau pengajar. Dan ketika ada peserta didik diberikan materi namun kurang memahaminya, bisa ditanyakan secara langsung dalam grup *whatsapp* tersebut atau kepada guru melalui jalur pribadi agar guru atau pengajar dapat segera menjelaskan mana materi yang kurang dipahami.

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan kebebasan kepada orang tua untuk menyampaikan kritik dan saran terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Begitupun metode yang dipergunakan dimana kesemuanya menyesuaikan keadaan agar tidak memberikan beban terlalu berat kepada peserta didik.

Ketika guru telah memberikan materi kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya dikumpulkan oleh orang tua ke sekolah setiap seminggu sekali. (Azizah, 2020)

3. Permasalahan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi

Kegiatan pembelajaran daring memang belum pernah diterapkan sebelumnya, dan memberikan beberapa kendala atau kesulitan kepada guru, peserta didik maupun orang tua. Karena sistem pembelajaran daring diperlukan kesiapan yang matang dari berbagai pihak yang bersangkutan agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Dalam proses pembelajaran daring, terdapat kesulitan yang dihadapi terutama terkait masalah pemahaman yang diperoleh peserta didik ketika pembelajaran karena guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara langsung yang mana ketika pembelajaran secara langsung dan ada peserta didik merasa kurang memahami materi dapat langsung bertanya dan guru juga bisa menjelaskannya kembali. Namun dalam pembelajaran daring hal ini sulit diterapkan karena guru tidak bertatap muka secara langsung oleh peserta didik.

Selain masalah yang telah

disebutkan di atas, terdapat kesulitan lagi yang dialami oleh guru atau pengajar. Yaitu terkait menata karakter anak yang tidak bisa dipantau secara langsung. Ketika anak berada di rumah dan tidak berada di sekolah tentunya guru tidak dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan. Terlebih lagi dalam kurikulum 2013 yang diterapkan sekarang sangat menekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Maka dari itu kerja sama antar guru dan orang tua sangat di perlukan untuk membantu memantau anak-anak ketika berada di lingkungan rumah.

Untuk kesulitan atau kendala seperti kurang stabilnya jaringan, ketersediaan kuota yang digunakan untuk pembelajaran, serta perangkat yang digunakan (*smartphone*, laptop, PC) dirasa tidak terlalu menjadi kendala yang menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar dalam jaringan.

4. Strategi Menjaga Kualitas Pengajaran Di Masa Pandemi

Untuk menghadapi kendala atau kesulitan yang dihadapi diperlukan sebuah strategi yang harus diterapkan. Di mana strategi yang diterapkan diharapkan bisa menjadi solusi terkait adanya kesulitan yang ada. Pembelajaran daring yang dilakukan dan peserta didik berada dalam lingkungan rumah dalam pengawasan orang tua, menjadikan peran orang tua dan kerja sama antar orangtua beserta guru sangat diperlukan.

Pihak sekolah SD Plus Al Hikmah sangat memberikan kebebasan dan memfasilitasi hal-hal yang memang bisa mendukung dengan baik jalannya pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Pihak sekolah juga sangat terbuka ketika ada saran atau kritik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan.

Untuk kegiatan pembelajaran peserta didik, guru terlebih dahulu membuat sebuah video pembelajaran yang nantinya video tersebut akan dikirim melalui grup *whatsapp* atau website ataupun akun youtube sekolah yang dapat dibuka kapan saja oleh orang tua maupun peserta didik. Pihak sekolah juga meminta kepada peserta didik untuk menulis agenda kegiatan keseharian selama berada di rumah dengan jujur dalam sebuah catatan. Dan catatan ini menjadi catatan penting yang harus di tanda tangani lalu disampaikan oleh orang tua ke sekolah untuk di ketahui apa saja yang telah dilakukan peserta didik selama di rumah. (Azizah, 2020)

Selain peserta didik diharuskan membuat catatan kegiatan sehari-hari, pihak orang tua juga diminta untuk mengirimkan foto kegiatan keagamaan yang biasanya diterapkan di sekolah seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha, mengaji, dan menghafalkan surat-surat pendek kepada

guru yang berwenang.

Ketika ada kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran, pihak sekolah juga bersifat proaktif untuk segera menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang ada dengan segera. Hal ini dilakukan agar kesulitan atau permasalahan tersebut tidak mengganggu terus menerus dalam kegiatan pembelajaran.

5. Respon Siswa Terhadap Strategi Yang Diterapkan

Pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan sangat rawan adanya rasa bosan yang muncul dari peserta didik ketika pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan membuat video memiliki harapan agar peserta didik merasa lebih semangat dan mencegah dari rasa bosan. Selain itu, guru juga selalu mengarahkan, membina dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar meskipun tidak dalam lingkungan sekolah.

Antusias yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung terbilang cukup tinggi. Respon siswa terhadap strategi yang diterapkan pihak sekolah bisa dibilang baik meskipun peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Ketika ada penugasan, peserta didik mayoritas mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu. Hanya terhitung beberapa anak saja yang kurang tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan. Namun, hal ini dianggap

wajar dan hal biasa karena guru menyadari bahwa memahami peserta didik memerlukan waktu yang tidak sebentar dan setiap peserta didik memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda-beda.(Azizah, 2020)

6. Media Pembelajaran Masa Pandemi

Dalam sebuah pembelajaran, peran media sangat penting untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi yang diberikan.

Media pembelajaran sangat beragam macamnya. Mulai dari media audio, media visual, media audio visual, fotografi, dan lain sebagainya. Namun, pada masa pandemi seperti ini, peran media pembelajaran yang berbasis teknologi sangat penting dalam aspek pendidikan terkait pembelajaran daring yang diterapkan. *Smartphone*, laptop, ataupun personal komputer yang terhubung dengan jaringan internet merupakan alat yang digunakan saat pembelajaran daring atau *daring learning*. Kemudian dapat pula memanfaatkan aplikasi yang ada, seperti aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *youtube*, dan lain sebagainya.

Pada SD Plus Al Hikmah, menggunakan aplikasi *whatsapp* dan memanfaatkan fitur grup yang ada dalam aplikasi tersebut. Aplikasi *whatsapp*

tersebut dapat digunakan untuk mengirim berbagai instrumen pembelajaran kepada peserta didik. Mekanisme penggunaan aplikasi *whatsapp* merupakan salah satu yang sangat mudah dan sederhana. Di dalam fitur grup *whatsapp*, antara guru, peserta didik maupun orang tua dapat saling berinteraksi dan berdiskusi. Guru dapat mengirim berbagai materi juga tugas yang kemudian diterima oleh peserta didik untuk dipelajari dan dikerjakan.

Selain itu, terdapat pula *channel youtube* yang dimiliki oleh SD Plus Al Hikmah yang dimanfaatkan untuk mengupload berbagai video pembelajaran yang dibuat oleh para guru atau pengajar untuk pembelajaran yang dilakukan. Video pembelajaran yang diupload dalam *channel youtube* sekolah dapat disaksikan kapan saja dan dimana saja oleh para peserta didik.

7. Tingkat Ke-efektifan Pembelajaran

Mengenai tingkat keefektifan pembelajaran daring, beberapa guru SD Plus Al Hikmah, mengaku jika pembelajaran daring tidak seefektif kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini tentunya karena ada beberapa mata pelajaran yang harus dijelaskan secara langsung seperti mata pelajaran matematika. Kemudian penyampaian materi kepada peserta didik saat pembelajaran daring belum tentu dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.(Azizah, 2020) Dalam hal ini, guru dituntut membuat strategi dan menggunakan media

pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Strategi dan pemilihan media yang sesuai memiliki tujuan agar pembelajaran dapat dengan mudah diterima peserta didik.

PENUTUP

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran daring. Pada SD Plus Al Hikmah pembelajaran daring menggunakan platform yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan berkomunikasi. Karena pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka adanya kendala atau permasalahan sangat mungkin terjadi. Namun harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun tidak seefektif saat pembelajaran secara konvensional atau tatap muka langsung.

Kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan SD Plus Al Hikmah dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun pemahaman yang didapat siswa tidak seperti saat pembelajaran secara langsung. Ketika pembelajaran daring berlangsung, dewan guru selalu menyiapkan sebuah video pembelajaran agar peserta didik lebih memahami penjelasan dari materi. Selain pemahaman yang didapat oleh peserta didik, penataan karakter dari peserta didik juga menjadi prioritas meskipun tidak dapat mengawasi secara langsung. Untuk ini menerapkan sebuah strategi, kepada peserta

didik diminta untuk membuat catatan kegiatan mereka sehari-hari yang ditandatangani oleh orang tua dan juga orang tua diminta mengirimkan foto atau video kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Seperti sholat dhuha, mengaji, dan menghafalkan surat-surat pendek. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar tidak terlalu memberikan beban selama masa pembelajaran daring berlangsung. Strategi yang diterapkan ini memiliki tujuan agar kualitas pembelajaran tetap

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, S. A. N. (2020). *Wawancara dengan Siti Amalia Nur Azizah S.Pd, pada tanggal 10 November 2020 di kantor tata usaha SD Plus Al Hikmah.*
- Chafidz, A. (1998). *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya.*
- Edwar Salis. (n.d.). *Edwar salis, total quality management in education.* Ircisod Diva Press.
- Managerial, K., Sekolah, K., Peningkatan, U., Pendidikan, K., Sdi, D., Al-Makruf Muhamad, U., Sadili, H., & Mustajib, D. (2020). Kompetensi Managerial Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDI Ulumiyah Al-makruf. In *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.2906/SALIMIYA.V1I4.200>
- Manajemen, I., Sebagai, M., Meningkatkan, U., Lulusan, M., Al, M., Sumberjo, H., & Badas, T. (2020). Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas. In *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan*

- Islam* (Vol. 1, Issue 4).
<https://doi.org/10.2906/SALIMIYA.V1I4.201>
- Mustajib. (2019). Pengelolaan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 117–136.
<https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.64>
- Nasution. (1982). *Azas-azas Kurikulum*. Jemars.
- Omeri, N. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* (3rd ed.).
- Supranata. (1997). *Metode Riset*. PT Rineka Cipta.
- Supriyanto, A. (1997). Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225. *Jurnal Ilmu Pendidikan, IV*, 225.
- Tilaar, A. S. dan H. A. . (1993). , *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993: 159. PT. Remaja Rosda Karya.
- Tjiptono, F. (1995). *Manajemen Jasa* (I). Andi Offcet.
- Usman, M. U. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Winaputra, U. (2015). *Winaputra, Udin. 2015.Teori Belajar dan Pembelajaran. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.